



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua, akan dibahas teori yang mendasari penelitian ini secara lebih mendalam. Pembahasan yang terdapat pada landasan teoritis berisi mengenai teori agensi, *corporate governance* dimana di dalamnya terdapat pengertian dan prinsip-prinsip dari *corporate governance*, struktur kepemilikan dimana terdapat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Selain itu penulis juga membahas mengenai ukuran perusahaan serta kinerja perusahaan.

Dalam bab ini penulis juga memaparkan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi dari pembuatan penelitian ini. Terdapat kerangka pemikiran serta bagan yang penulis buat berdasarkan kerangka pemikiran. Lalu yang terakhir, terdapat hipotesis penelitian yang mengacu pada kerangka pemikiran penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

a. Pengertian Teori Agensi

Teori agensi menjadi salah satu teori dasar dalam penelitian ini. Teori agensi memaparkan kaitan antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* itu disebut *agency relationship*. Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 5), hubungan agensi (*agency relationship*) didefinisikan sebagai suatu hubungan kontrak yang melibatkan satu atau lebih *principal* dengan *agent* untuk menyediakan jasa, sesuai dengan keinginan *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang bagi *agent* untuk mengambil keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan adalah suatu hubungan kontrak legal antara *principal* dengan *agent*

(Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini sering kali menimbulkan konflik yaitu asimetris informasi, dimana pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi terkait perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham, timbul konflik kepentingan akibat ketidaksamaan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

b. Biaya Keagenan

Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Terjadinya konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan bahwa *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* menyebabkan terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh pihak *principal* karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 4) terdapat 3 (tiga) jenis biaya keagenan, yaitu:

- (1) Biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi aktivitas-aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh *agent*. *Principal* dapat membatasi perilaku menyimpang tersebut dengan cara menetapkan insentif yang layak seperti mengeluarkan biaya *monitoring* tersebut.
- (2) Dalam beberapa situasi, *agent* memungkinkan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (*bonding cost*) untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan bertindak yang dapat merugikan *principal* atau untuk menjamin bahwa *agent* akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- (3) *Residual loss* merupakan tingkat kesejahteraan *principal* maupun *agent* setelah muncul *agency relationship*. Namun demikian, masih terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyimpangan-penyimpangan antara keputusan *agent* dengan keputusan yang ada dalam kontrak karena keinginan *agent* adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan *agent*, nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal* juga merupakan biaya yang timbul dari keagenan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan.

2. *Corporate Governance*

a. *Pengertian Corporate Governance*

Menurut (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2002, p. 1), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut (Hasibuan & Sushanty, 2018), *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur hubungan antar semua pihak pemangku kepentingan dan berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan etika bisnis sehingga terciptanya peningkatan kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

© Pada tahun 2015, OECD menerbitkan *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Menurut *G20/OECD Principles of Corporate Governance* (OECD, 2015, p. 13) terdapat enam prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu:

(1) *Ensuring the basis for an effective corporate governance framework*

Prinsip ini menyatakan bahwa untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, maka diperlukan kerangka tata kelola perusahaan yang dapat mendorong terciptanya pasar yang wajar dan transparan. Alokasi sumber daya yang efisien juga diperlukan. Kerangka tata kelola perusahaan harus konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga mendukung sistem pengawasan dan penegakan hukum yang efektif.

(2) *The rights and equitable treatment of shareholders and key ownership functions*

Prinsip ini menyatakan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus memfasilitasi dan melindungi pelaksanaan hak-hak pemegang saham, serta memastikan dapat memberikan perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Seluruh pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka. Prinsip yang kedua ini sangat menekankan pada perlindungan hak-hak pemegang saham serta perlakuan adil kepada pemegang saham.

(3) *Institutional investors, stock markets, and other intermediaries*

Prinsip ini menyatakan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus memberikan insentif yang efektif pada seluruh rantai investasi. Lalu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendorong pasar modal agar dapat berfungsi dengan cara berkontribusi terhadap tata kelola perusahaan yang baik.

(4) *The role of stakeholders in corporate governance*

Prinsip ini menyatakan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus mengakui hak-haknya para pemangku kepentingan yang sudah ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama. Mendorong kerjasama yang aktif antara pemangku kepentingan dengan perusahaan dalam menciptakan pekerjaan, kemakmuran, serta keberlanjutan perusahaan yang sehat.

(5) *Disclosure and Transparency*

Prinsip ini menyatakan bahwa kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan juga bahwa pengungkapan tepat waktu dan akurat dapat dilakukan untuk semua hal material terkait perusahaan, termasuk kinerja, kondisi keuangan, tata kelola perusahaan, serta kepemilikan. Prinsip kelima lebih menekankan pada pengungkapan dan transparansi informasi yang diharap dapat menurunkan asimetris informasi antara manajemen dengan pemangku kepentingan, terlebih pemegang saham.

(6) *The Responsibility of the Board*

Prinsip ini menyatakan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus dapat memastikan adanya pedoman strategis perusahaan baik pengawasan manajemen oleh dewan yang efektif maupun pertanggungjawaban dewan kepada perusahaan serta pemegang saham. Prinsip ini lebih menekankan pada pentingnya peran organ dewan dan organ pendukung.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Struktur Kepemilikan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Semakin berkembangnya perusahaan, pemilik tidak mungkin dapat melaksanakan seluruh fungsi yang dibutuhkan dalam mengelola perusahaan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian, pemilik perlu menunjuk pihak yang profesional untuk melaksanakan tugas dengan mengelola kegiatan yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Struktur kepemilikan merupakan pembeda antara pemilik dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang menanamkan modal ke perusahaan, sedangkan manajer merupakan pihak yang sudah ditunjuk oleh pemilik atau pemegang saham dan diberi wewenang untuk mengambil keputusan demi keberlanjutan perusahaan.

Struktur kepemilikan di perusahaan biasanya bersifat menyebar. Hal tersebut dilihat dari kepemilikan saham di suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham biasa terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*), biasa *insider* sering disebut kepemilikan manajer (*managerial ownership*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*), biasa *outsider* berupa institusi asing, pemerintah, dan individu asing. Struktur kepemilikan memiliki motivasi berbeda dalam memonitor perusahaan, manajemen dan struktur dewan.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (manajer) perusahaan yang dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu mempersatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka akan semakin baik juga kinerja perusahaan. Terutama pada perusahaan dimana manajer sekaligus menjadi pemegang saham, tentunya hal tersebut akan membantu menyelaraskan kepentingan sebagai manajer sekaligus kepentingannya sebagai pemegang saham.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan terus berusaha untuk bekerja secara optimal dan tidak mementingkan kepentingannya sendiri.

Keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat mendorong serta meningkatkan kinerja manajer. Jika kepemilikan manajerial semakin besar, maka akan menciptakan kinerja manajer yang meningkat. Semakin kecil kepemilikan manajerial, maka kemungkinan akan ada terjadinya perilaku *opportunistic* manajer.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, serta kepemilikan institusi lain memiliki saham di dalam suatu perusahaan. Kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional di dalam suatu perusahaan akan membantu mendorong pengawasan menjadi lebih optimal terhadap kinerja manajemen yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan agar tidak mengambil keputusan yang *opportunistic*. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori agensi menyebutkan bahwa dengan adanya kepemilikan oleh institusi atau lembaga akan menambah kontrol bagi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai agen yang melakukan pengawasan secara optimal terhadap perilaku manajemen dalam menjalankan perannya dalam mengelola perusahaan.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi konflik agensi. Jika kepemilikan institusional semakin tinggi, maka tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal akan semakin tinggi juga. Jadi, konflik agensi yang terjadi dalam perusahaan akan berkurang.

c. **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah penanaman modal oleh pihak dari asing (*foreign*) yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan domestik yang mempunyai sebagian saham dan hak suara pada perusahaan tersebut (Fanani & S., 2016, p. 9).

Dengan adanya investor asing dalam perusahaan domestik, pengawasan terhadap performa perusahaan akan menjadi lebih baik, dan tenaga-tenaga ahli yang kontrak oleh para investor asing juga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dilirik oleh para calon investor lainnya.

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen yang penting dari tata kelola internal yang dapat memecahkan masalah yang melekat pada lembaga pengelola organisasi. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam hal pelaksanaan *good corporate governance* (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Dewan komisaris merupakan inti dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dalam mengawasi manajemen dan mengelola perusahaan.

Menurut (Hasibuan & Sushanty, 2018), dewan komisaris bertanggung jawab secara kolektif dan memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa *good corporate governance* sudah terlaksana. Namun, dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris lebih ditekankan dalam fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Dewan komisaris diharapkan dapat ikut serta dalam meminimalisir permasalahan antara dewan direksi dengan pemegang saham.

5. Komite Audit

Menurut UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007), dalam pasal 121 ayat (1) dikatakan bahwa dalam menjalankan tugas pengawasan, dewan komisaris dapat membentuk suatu komite. Salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris adalah komite audit. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas pengawasan serta bertanggungjawab dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 (Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015), tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam pasal 10, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik seperti laporan keuangan, proyeksi, serta laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan, memberi pendapat independen terhadap peraturan perundang-undangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, serta memberi rekomendasi kepada dewan komisaris terkait penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi serta ruang lingkup penugasan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015 tentang (Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015) menyatakan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Widiastari & Yasa, 2018) adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok seperti perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan. Ukuran perusahaan termasuk salah satu variabel yang cukup penting dalam mengelola perusahaan.

Ukuran yang dimiliki suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan menjadi suatu hal penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan cara melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Pemerintah Indonesia, 2008), ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut:

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
- (4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

| Ukuran Perusahaan | Kriteria | |
|-------------------|---|---|
| | Aset (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha) | Penjualan Tahunan |
| Usaha Mikro | Maksimal Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) | Maksimal Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) |
| Usaha Kecil | Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) – Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) | Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) – Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) |
| Usaha Menengah | Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) – Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) | Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) – Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah) |
| Usaha Besar | Lebih dari Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) | Lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah) |

7. Kinerja Perusahaan

Menurut (Moerdiyanto, 2010), kinerja perusahaan merupakan suatu hasil dari serangkaian proses bisnis yang dilakukan dengan mengorbankan berbagai sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukannya penilaian kinerja. Penilaian kerja merupakan penentuan efektivitas operasional organisasi, bagian dari organisasi, serta karyawan berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan secara periodik. Penilaian kinerja digunakan juga untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dilakukan serta menegakkan perilaku yang seharusnya diinginkan.

Hal yang memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi di suatu perusahaan tentunya menjadi salah satu tujuan dari penilaian kinerja. Selain itu,

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam memenuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan.

Kinerja merupakan konsep yang penting. Manajer sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur keefektifan suatu operasi perusahaan.

Menurut (Sari, 2020), rasio keuangan terbagi menjadi 5 (lima) jenis klasifikasi yang dapat digunakan, yaitu:

(1) Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan memiliki kemampuan mengelola kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dari sisi keuangannya “likuid”. Namun, apabila suatu perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dari sisi keuangannya “ilikuid”. Dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, perusahaan wajib mempunyai aset lancar dalam jumlah yang baik atau setidaknya dalam bentuk kas. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover*), dan *inventory to net working capital*.

(2) Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, tentunya perusahaan itu sendiri membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang cukup. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang. Pada rasio solvabilitas ini, dapat digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain, *debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *operating income to liabilities ratio*.

C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan serta manfaat dari rasio aktivitas adalah mengukur berapa kali jumlah dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode, menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dan berapa hari piutang usaha dapat tertagih, menilai keefektifan aktivitas penagihan piutang yang dilakukan dalam satu periode, dan menghitung lamanya rata-rata persediaan hingga habis terjual. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain, perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), dan perputaran total aset (*total assets turnover*).

(4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan antara laba saham dengan laba buku per saham. Rasio pasar digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Jenis-jenis rasio pasar antara lain, *earnings per common share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *book value per share (BV)*, *dividend yield (DV)*, *tobin's Q*, dan *dividend payout ratio*.

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Rasio ini akan menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)* yang dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan, serta semakin baik kinerja suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

1.

| | |
|-------------------------|---|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan |
| Peneliti | Devi Nabilla Heriyani, Erna Hernawati, Husnah Nur Laela Ermaya |
| Tahun Penelitian | 2021 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 |
| Jumlah Sampel | 26 Bank |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|----------------------------|--|
| Variabel Dependen | Variabel kinerja perusahaan yang diambil menggunakan Tobin's Q |
| Variabel Independen | Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. |

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Sektor Keuangan (Tahun 2018-2019) |
| Peneliti | Inka Ayu Nurhana, Muhammad Hasan Ma'ruf, Johny Subarkah |
| Tahun Penelitian | 2021 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 |
| Jumlah Sampel | 38 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Statistik Deskriptif. Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. |

3.

| | |
|-------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur |
| Peneliti | Joshua Gunawan dan Henryanto Wijaya |
| Tahun Penelitian | 2020 |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



| | |
|----------------------------|---|
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 |
| Jumlah Sampel | 38 Perusahaan Manufaktur |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE |
| Variabel Independen | Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Uji Statistik Deskriptif, Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i> , Uji <i>t</i> , Uji <i>F</i> , Uji Koefisien Determinasi Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. |

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| Peneliti | Salli Kho dan Argo Putra Prima |
| Tahun Penelitian | 2020 |
| Objek Penelitian | Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 |
| Jumlah Sampel | 11 Perusahaan sub sektor Transportasi |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE |
| Variabel Independen | Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Analisis Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. 2. Ukuran dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. 3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE 4. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE 5. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE 6. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE |

5.

| | |
|-------------------------|---|
| Judul Penelitian | <i>The Effect of Firm's Size on Corporate Performance</i> |
| Peneliti | Meiryani, Olivia, Jajat Sudrajat, Zaidi Mat Daud |
| Tahun Penelitian | 2020 |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|----------------------------|--|
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 |
| Jumlah Sampel | 55 Perusahaan Manufaktur |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan <i>Market to Book Value</i> |
| Variabel Independen | Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | <i>Descriptive Statistical Analysis, Regression Model Coefficient, Partial Test of Regression</i> |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh <i>Market to Book Value</i>. |

6.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) |
| Peneliti | Tiara Indah Nur Fadlilah, Hari Setiono, Muhammad Bahril Ilmiddafiq |
| Tahun Penelitian | 2020 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 |
| Jumlah Sampel | 36 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 5. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. |

7.

| | |
|-------------------------|---|
| Judul Penelitian | Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas Kinerja Perusahaan |
| Peneliti | Zaini Danu Brata dan Maria M. Ratna Sari |
| Tahun Penelitian | 2019 |
| Objek Penelitian | Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|----------------------------|---|
| Jumlah Sampel | 55 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE |
| Variabel Independen | Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. |

8.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan |
| Peneliti | Violla Yumitri, Raja Adri Satriawan Surya, Arumega Zerefar |
| Tahun Penelitian | 2019 |
| Objek Penelitian | Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 |
| Jumlah Sampel | 103 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q |
| Variabel Independen | Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Utang Pembiayaan, Kualitas Audit |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Utang pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |

9.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI |
| Peneliti | Ayin Dia Pratiwi, Dr. Khuzaini, MM |
| Tahun Penelitian | 2018 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 |
| Jumlah Sampel | 10 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Manajerial |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|-------------------------|--|
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Dewan direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dalam hal ROA. |

10.

| | |
|----------------------------|---|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016 |
| Peneliti | Syukri Hadi, Fadrul, Chenny Juny Luvita |
| Tahun Penelitian | 2018 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 |
| Jumlah Sampel | 15 Perusahaan Perbankan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan |
| Variabel Independen | Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Independensi Komite Audit, Kualitas Audit |
| Alat Analisis | Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Model (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t) |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. Independensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 6. Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |

11.

| | |
|-------------------------|---|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2014 |
| Peneliti | David HM Hasibuan dan Lisa Sushanty |
| Tahun Penelitian | 2018 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|----------------------------|---|
| Objek Penelitian | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 |
| Jumlah Sampel | 30 Perusahaan Perbankan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan |
| Variabel Independen | Jumlah Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit |
| Alat Analisis | Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia |
| Peneliti | Ika Listyawati, Ida Kristiana |
| Tahun Penelitian | 2018 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 |
| Jumlah Sampel | 26 Perusahaan Perbankan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | Kepemilikan Pemegang Saham Pengendali, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Rasio Kecukupan Modal |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan pemegang saham pengendali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. 2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. 3. Kepemilikan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. 4. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. 5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. 6. Komisaris independen berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. 7. Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. |

12

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur |
| Peneliti | Rhetno Wulansari, Andry Irwanto |
| Tahun Penelitian | 2018 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 |
| Jumlah Sampel | 26 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | <i>Insider Ownership</i> , Komite Audit, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Jumlah Komisaris Independen |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Insider ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 4. <i>Firm size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 5. Jumlah komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. |

14.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur |
| Peneliti | Nopi Puji Lestari, Agung Juliarto (Universitas Diponegoro) |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Jumlah Sampel | 70 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Variabel kinerja perusahaan akan menggunakan model ROA dan Tobin's Q sebagai proksi berbasis kinerja dan berbasis pasar |
| Variabel Independen | Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional |
| Alat Analisis | Analisis Ordinary Least Square Regression |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negatif. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



15.

| | |
|----------------------------|---|
| Judul Penelitian | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| Peneliti | John William dan Riki Sanjaya |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 |
| Jumlah Sampel | 110 Perusahaan Non-Keuangan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q |
| Variabel Independen | Hutang, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Tangibilitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Aktiva, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan |
| Alat Analisis | Metode Regresi Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hutang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Hutang yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 7. Tangibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 8. Perputaran aktiva berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 9. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |

16.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia |
| Peneliti | Yus Epi |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Objek Penelitian | Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 |
| Jumlah Sampel | 10 Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> |
| Variabel Dependen | Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA |
| Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba |
| Alat Analisis | Analisis Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. |
|--|---|

17.

| | |
|----------------------------|---|
| Judul Penelitian | Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) |
| Peneliti | Wisma Tytus Harimukti, Abdul Halim, Ati Rarna Sari |
| Tahun Penelitian | 2016 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Jumlah Sampel | 19 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja Keuangan dengan <i>Cash Flow Return on Assets</i> |
| Variabel Independen | Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage |
| Alat Analisis | Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. |

18.

| | |
|----------------------------|--|
| Judul Penelitian | Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur |
| Peneliti | Penta Indarwati (STIE Semarang) |
| Tahun Penelitian | 2015 |
| Objek Penelitian | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 |
| Jumlah Sampel | 216 Perusahaan |
| Variabel Dependen | Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE |
| Variabel Independen | Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga |
| Alat Analisis | Uji Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. 2. Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan adalah ditolak. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan adalah ditolak. 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE) adalah diterima. 5. Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE) adalah ditolak. |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang diperjualbelikan atau diformatikan Kwik Kian Gie School of Business



C. Kerangka Pemikiran

Sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Komponen *corporate governance* akan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Ukuran perusahaan juga pada dasarnya merupakan suatu pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha sedang, dan usaha besar. Ukuran yang dimiliki oleh perusahaan biasanya memperlihatkan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh dananya.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa adanya kepemilikan oleh pihak manajemen (manajer) dari perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu mempersatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam mementingkan dirinya sendiri dan melakukan kecurangan.

Menurut hasil penelitian (Lestari & Juliarto, 2017) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepentingan antara manajer dengan pemegang saham itu memiliki keselarasan. Manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham



akan mengurangi biaya agensi dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar hasil yang didapatkan menjadi lebih besar.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum atau institusi luar negeri. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan membantu mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajer yang dapat menyebabkan konflik agensi. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar peran institusi dalam mengambil keputusan dalam mengawasi pihak manajemen.

Menurut hasil penelitian (Harimukti et al., 2016) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer dapat berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

Dewan komisaris bertanggungjawab dalam *monitoring* dan memberikan nasihat pada direksi serta memastikan bahwa perusahaan sudah melakukan *good corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang dengan meningkatnya kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Fadlilah et al., 2020) berhasil membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan jumlah yang semakin banyak, dewan komisaris diharapkan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan sehingga terjadi peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit yang menjalankan tugasnya dengan baik, dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Wulansari & Andry Irwanto, 2018) berhasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan menjadi salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan atas laporan keuangan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan memiliki karakteristik tertentu dimana salah satunya merupakan ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tergantung dari industri yang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki total kekayaan dalam jumlah besar juga. Perusahaan besar biasa dikategorikan sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor serta masyarakat sebagai perusahaan dengan reputasi yang baik. Semakin baik reputasi perusahaan maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan stabilitas kinerjanya.

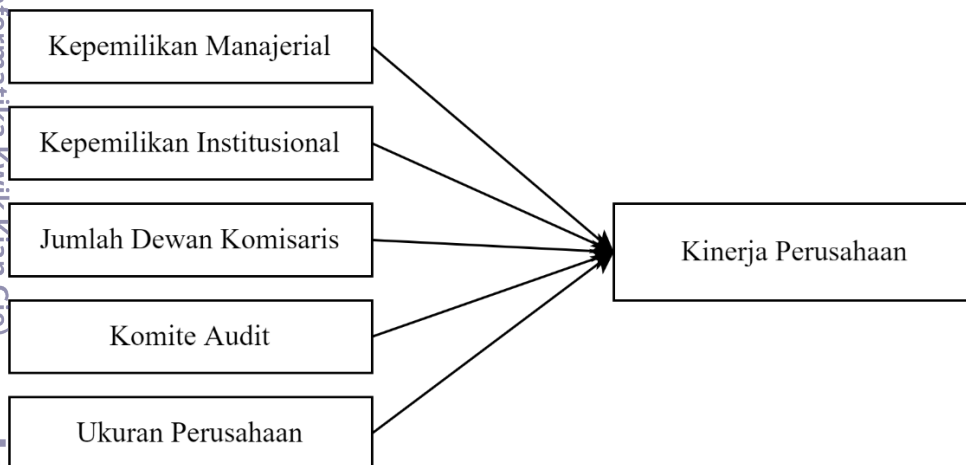
Menurut hasil penelitian (Brata & Sari, 2019) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan



dengan aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan biasanya hal tersebut akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan diharapkan selalu menjaga stabilitas kinerja agar mendapat kepercayaan dari investor.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka penulis menjadikannya bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Ha_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Ha_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Ha_3 : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Ha_4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Ha_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.